

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia yang benar adalah yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa. Itulah sebabnya standarisasi harus dilakukan dari waktu ke waktu. Standarisasi diperlukan untuk memainkan peran, dijadikan bahan tata bahasa yang di pergunakan dalam pembelajaran mengajar.

Sejak sekolah dasar hingga sekolah lanjutan atas, setiap anak belajar bahasa Indonesia. Pelajaran menulis pada umumnya mulai diterima di kelas lima sekolah dasar. Sekalipun demikian hasil yang kita dapat pada umumnya jauh dari memuaskan. Kemampuan berbahsa Indonesia kebanyakan orang Indonesia sangat kurang. Untuk sebagian hal ini disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerah untuk kebanyakan orang Indonesia, tetapi penyebab utama sebenarnya adalah kegagalan pembelajaran bahsa Indonesia di sekolah-sekolah. Kegagalan pengajaran tata bahasa berpangkal pada kesalahan metodik dasar-dasar linguistik dari pelajaran menulis yang diajarkan.

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia berinteraksi. Proses komunikasi melalui tiga media, yaitu visual atau nonverbal, oral atau lisan dan written atau tulisan (Tarigan, 1982 : 17). Orang terpelajar menggunakan tulisan sebagai sarana untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain. Tujuan tersebut tercapai bila seseorang tersebut dapat menulis dengan baik, memiliki pikiran yang jelas dan mudah menggunakan kata dan kalimat yang cermat. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah kemampuan menulis esay yang sederhana dalam upaya mengembangkan paragraf deskripsi pada siswa.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar, sangat menarik untuk diamati atau diteliti. Penelitian yang penulis lakukan ini berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan berbahasa anak, atau biasa disebut keterampilan menulis.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi

bahasa. Prinsip utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal salah satu hasil belajar yang menjadi perhatian peneliti adalah rendahnya hasil belajar mengarang, khususnya menyusun karangan paragraf deskripsi siswa kelas 4 SD Negeri Kokosan I Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa enggan dan tidak menyukai pelajaran mengarang. Para siswa berpikir pelajaran mengarang tersebut membosankan. Maka dari itu, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir. Guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran mengarang.

Rendahnya hasil belajar mengarang siswa kelas 4 SD Negeri Kokosan I Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa kelas 4 SD Negeri Kokosan I Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten pada pelajaran mengarang masih banyak yang mendapat nilai rendah dibawah KKM yaitu 60. Hal ini ditunjukkan dari hasil mengarang ke-14 siswa kelas 4 SD Negeri Kokosan I dimana hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai 70

(21,43%), 5 siswa mendapatkan nilai > 60 (35,71%) dan 6 siswa mendapatkan nilai ≤ 50 (42,86%).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik yang disengaja maupun yang tidak disengajadan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru oleh individu. Perubahan itu hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukanlah satu satunya sumber belajar, walaupun tugas peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Namun, keaktifan siswa dalam mencari informasi ilmu dengan cara belajar diskusi bersama dengan teman sebaya sangat dibutuhkan juga dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain peran guru dan siswa, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor seperti fasilitas belajar, model dan metode mengajar. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar

dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Materi pengembangan paragraf deskripsi dianggap para siswa kelas IV SD Negeri Kokosan I Prambanan Klaten sebagai pokok bahasan yang sulit. Anggapan sebagian besar siswa tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang dibawah KKM yaitu 60. Selain itu, juga diakibatkan karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang menumbuhkan sikap dan perilaku secara wajar serta motivasi siswa untuk aktif belajar dengan bertukar pikiran dengan teman sebaya. Disamping itu dengan pembelajaran yang aktif dengan cara bertukar pikiran memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan membangun kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif berpikir dan dapat membangun kerjasama siswa dalam berbagi ilmu pengetahuan maka diperlukan model atau

metode pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah ialah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memperdayakan kemampuan berpikir siswa.

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan mengembangkan paragraf deskriptif pada siswa, Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan menjadikan siswa bosan, enggan dan menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi pengembangan paragraf deskripsi yang diberikan guru dan pada akhirnya siswa akan mengalami kesulitan atau hambatan dalam mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya. Diharapkan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Kokosan I.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Kokosan I kecamatan Prambanan kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kokosan I kecamatan Prambanan kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan Khusus

Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengembangkan paragraf deskripsi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa Kelas IV SD Negeri Kokosan I kecamatan Prambanan kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kokosan I kecamatan Prambanan kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 dengan metode pembelajaran *Think Pair Share*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi gambaran, alternative, pertimbangan dan sebagai bahan masukan bagi para guru untuk menggunakan metode pembelajaran secara kooperatif dengan teknik *Think Pair Share* pada mata semua pelajaran di sekolah dasar.
2. Untuk siswa, diharapkan metode pembelajaran secara kooperatif dengan teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam upaya mengembangkan paragraf deskripsi.